BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan ialah usaha pemeliharaan hewan ternak untuk dibudidayakan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar yaitu sapi (perah/potong), kerbau, kuda, beserta ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh).

Peternakan salah satu usaha yang menarik untuk dikaji ialah usaha agribisnis ayam ras pedaging. Ayam broiler atau biasa disebut juga ayam pedaging merupakan salah satu usaha peternakan yang dapat menjanjikan karena masa produksinya yang relatif singkat untuk kebutuhan penjualan pasar dibandingkan dengan usaha ternak lainnya. Oleh karena itu keunggulan ayam ras pedaging (broiler) memiliki pertumbuhannya bobot badan yang sangat cepat dan tinggi dalam kurun waktu yang sangat pendek, pengguanaan pakan kecil, siap dipanen pada usia muda dan dapat menghasilkan daging berserat lunak. Pertumbuhan yang cepat pada ayam pedaging (broiler) merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan daging ayam terhadap masyarakat. (Rasyaf, 2002)

Kandang merupakan faktor penting dalam pemeliharaan ayam broiler. Fungsi kandang adalah melindungi ayam dari pengaruh cuaca (panas, hujan, dingin, dan angin) serta pengaruh binatang dan manusia

yang dapat mengganggu ayam selama proses pembesaran. Sejalan dengan perkembangan zaman, teknologi dan komunikasi terus berkembang di bidang usaha ternak contohnya, sistem kandang yang biasanya digunakan adalah sistem kandang tradisional (konvensional) mulai beralih ke sistem kandang modern *Close House* (Turesna 2022).

Kandang modern (*Close House*) dibangun dengan tujuan agar kondisi lingkungan luar seperti udara panas, dingin, hujan, angin, dan sinar matahari tidak mempengaruhi keadaan dalam kandang tersebut. Kandang modern (Close House) ialah bangunan kandang ayam yang tidak terpengaruh keadaan lingkungan dari luar kandang atau meminimalisir gangguan dari luar kandang. Sistem kandang modern memiliki kelebihan seperti memudahkan pengawasan para tenaga kerja, dapat diatur kelembaban dan suhunya, dapat mengatur cahaya, dan memiliki aliran udara yang baik sehingga resiko terkena penyakit mudah diatasi (Sujana, Darana, dan Setiawan 2011).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian pada Usaha Ternak Ayam Broiler PT. Agri Arcadia di desa malimpung Kabupaten Pinrang yang merupakan satu-satunya peternakan yang menerapkan sistem Close House atau peternakan modern dan yang pertama di Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Maka peneliti bertujuan melakukan penelitian dengan judul " Analisis Usaha Peternakan Broiler Dengan Menggunakan *Close House* Kerja Sama Pt. Agri Arcadia Di Desa Malimpung Kabupaten Pinrang"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang akan di teliti adalah:

1. Berapa pendapatan usaha ternak ayam broiler close house di Desa Malimpung Kabupaten Pinrang?
2. Apakah usaha ternak ayam broiler close house di Desa Malimpung Kabupaten Pinrang layak untuk dikembangkan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pendapatan usaha ternak ayam broiler di Desa Malimpung Kabupaten Pinrang.
2. Menganalisis kelayakan usaha ternak ayam broiler close house di Desa Malimpung Kabupaten Pinrang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berukut:

1. Memberikan informasi kepada peternak mengenai pendapatan penggunaan ternak modern (Close House) yang mereka lakukan khususnya di Desa Malimpung Kabupaten Pinrang.
2. Memberikan informasi kepada peternak mengenai bagaimana kelayakan usaha ternak ayam broiler close house di Desa Malimpung Kabupaten Pinrang?

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Tutik Nuryati (2019) yang berjudul *"Analisis Performans Ayam Broiler Pada Kandang Tertutup Dan Kandang Terbuka"*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis performans ayam broiler pada kandang tertutup dan kandang terbuka di PPPPTK Pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi (pengamatan secara langsung di lapangan). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder, yaitu data hasil pemeliharaan ayam broiler pada kandang tertutup dan kandang terbuka di PPPPTK Pertanian selama 6 periode pemeliharaan. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah mortalitas, konsumsi pakan, bobot badan akhir, rasio konversi pakan (FCR), dan indeks performansi (IP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mortalitas, konsumsi pakan, bobot badan akhir, FCR, dan IP pada kandang tertutup berturut-turut 13,07%; 2,53 kg/ekor; 1,43 kg/ekor; 1,78; dan 213, sedangkan di kandang terbuka berturut-turut 7,70%; 2,24 kg/ekor; 1,38 kg/ekor; 1,62; dan 255. Performans ayam broiler pada kandang terbuka lebih baik dari pada kandang tertutup. Performans ayam broiler pada kedua tipe kandang menunjukkan rendah yang tercermin dari indeks performans rendah yaitu < 300.

Primaditya, Frisnanda Mitra,Sri Hidanah (2015) yang berjudul *"Analisis Pendapatan Dan Produktivitas Ayam Petelur Sistem "Closed House" Dengan Penggunaan Mesin Pakan Otomatis Dan Manual Di Kuwik Farm, Kecamatan Badas, Pare"*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis pendapatan dan produksi telur. Analisis data untuk menentukan produktivitas ayam petelur, menggunakan model SPSS Direct Marketing. Analisis pendapatan dihitung dengan metode analisis laba / rugi, sedangkan produksi telur diamati dengan menggunakan catatan data Rasio konversi pakan (FCR), Hen-Day (HD), dan Hen-Housed (HH). Hasil analisis rasio keuntungan / kerugian pada hasil laba / rugi di kandang manual menunjukkan jumlah 64%, sedangkan di kandang otomatis adalah 66%. Hasil di kandang nilai produksi telur dengan makan menggunakan mesin pakan otomatis (hopper), memberikan pengaruh terhadap nilai hasil produksi telur dengan FCR = 2.17, HD = 85,06%, dan HH = 22,7 Kg, daripada nilai hasil produksi telur kandang pada mesin yang tidak menggunakan pakan otomatis (manual) meliputi: FCR = 2.31, HD = 80,06%, dan HH = 21,4 Kg.

Angria Monita (2017) yang berjudul *"Analisis Laba Dan Skala Usaha Pada Kandang Closed House Perusahaan Ayam Petelur Diteg Farm Di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat"*. Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, laba, serta mengetahui berapa skala pemeliharaan ayam minimal dan Margin of Safety (MoS) di kandang closed house pada Diteg Farm. Metode penelitian yang digunakan

adalah metode studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari hasil wawancara, dan data sekunder diperoleh dari instansi dan dinas serta literatur yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian biaya produksi yang paling banyak dikeluarkan untuk kandang closed house Diteg Farm selama bulan Desember 2016 adalah biaya pakan yaitu sebesar 80,536 % dari total biaya produksi (Rp 390.846.788) atau rata-rata Rp 12.607.960,9/hari. Penerimaan terbesar didapatkan dari penjualan telur yaitu Rp 592.155.990 dengan persentase 99.3 %. Laba sebesar Rp 205.263.202 atau Rp 6.621.393,61/hari. Skala usaha dilihat berdasarkan titik impas atau titik pulang pokok, yaitu BEP (Unit) 104.301 butir dan BEP (rupiah) Rp 120.362.813 Nilai Margin of Safety adalah sebesar 79.7 %, artinya penjualan telur tidak boleh kurang dari 13.254 butir per hari dan skala usaha closed house Diteg Farm minimal harus memelihara ayam sebanyak 16.183 ekor.

2.2. Ayam Broiler

Broiler merupakan ayam yang mem-iliki produktifitas tinggi sebagai penghasil daging. Broiler merupakan ternak ayam yang mengalami pertumbuhan paling cepat dibandingkan ternak ayam yang lain, dikarenakan hasil budidaya dari teknologi maju. Kelemahan dari pemeliharaan ayam broiler adalah adaptasi lingkungan yang sulit dan risiko kematian yang tinggi. Indonesia sendiri merupakan negara dengan iklim tropis yang memiliki suhu tinggi dan kelembaban rendah (Pratikno, 2010).

Broiler berproduksi maksimal pada suhu 18^0C - 22^0C. Suhu lingkungan pada iklim tropis di Indonesia menurut data BMKG (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika) berada pada rata – rata 28^0C - 32^0C. Suhu lingkungan yang terlalu ting-gi dan diikuti kelembaban yang tinggi me-myebabkan turunnya produksi. Hal terse-but membuat dibutuhkannya kandang closed house untuk mensiasati hal tersebut (Charles, 2002).

Ayam broiler merupakan salah satu jenis ayam ras yang khusus menghasilkan daging. Jenis ayam ras ini mempunyai pertumbuhan yang cepat sehingga dalam waktu 4-5 minggu sudah dapat dipanen. Daging yang dihasilkan empuk dan sangat disukai oleh masyarakat. Produk dari ayam ras ini mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani yang harganya relatif murah. Ayam broiler membutuhkan pemeliharaan yang baik untuk dapat mencapai produksi yang optimal. Keberhasilan produksi ayam broiler diekspresikan dalam performans atau penampilan ayam broiler yang dapat diukur melalui mortalitas, konsumsi pakan, bobot badan akhir, rasio konversi pakan (FCR), dan indeks performans (IP). Untuk dapat mencapai performans ayam broiler secara optimal faktor yang mempengaruhi adalah bibit, pakan, dan pengelolaan atau manajemen. Faktor manajemen itu sendiri sangat ditentukan oleh manajemen perkandangan. Pada pemeliharaan secara intensif, kandang mempunyai peranan penting sebagai penentu keberhasilan usaha peternakan ayam broiler (Nuryati, 2019).

Ayam pedaging atau yang lebih dikenal dengan ayam potong menempati posisi teratas sebagai ayam yang ketersediaannya cukup banyak, disusul ayam kampung, kemudian petelur afkir. Namun, karena permintaan daging ayam yang cukup tinggi, terutama pada saat tertentu yaitu menjelang puasa, menjelang lebaran, serta tahun baru, menyebabkan pasokan daging dari ketiga jenis ayam penghasil daging tersebut tidak dipenuhi (Nuroso, 2009).

Rasyaf (2002) juga mengemukakan bahwa ciri khas ayam broiler adalah rasanya yang khas dan enak, pengelolahannya mudah tapi mudah hancur dalam proses perebusan yang lama, daging ayam merupakan sumber protein yang berkualitas bila dilihat dari kandungan gizinya. Sedangkan menurut Soekartawi (2007) menyatakan bahwa ayam broiler mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang baik dan banyak. Pada umumnya ternak unggas, khususnya ayam pedaging termasuk golongan yang memiliki pertumbuhan yang cepat. Pertumbuhan ayam yang cepat ini harus diimbangi dengan ketersediaan pakan yang cukup, karena kekurangan pakan akan sangat mengganggu laju pertumbuhan (Amrullah, 2004).

Ayam broiler pertumbuhannya sangat fantastik sejak umur satu minggu hingga lima minggu. Pada saat berumur tiga minggu ternak sudah menunjukkan pertumbuhan bobot badan yang memuaskan, sehingga ayam broiler dapat dijual sebelum umur delapan minggu. Adapun jenis yang banyak dikembangkan saat ini merupakan hasil persilangan dominan dari

pejantan ras White Cornish (asal Inggris) dengan betina plymount rock (asal Amerika). Cikal bakal (parrent stock) ayam pedaging ini merupakan tipe berat yang dikembangkan dari dua ras tersebut untuk menghasilkan anak anak ayam umur sehari (DOC: day old chicken) dengan kemampuan mengubah makanan menjadi daging dengan hemat

Bibit ayam broiler yang populer saat ini yaitu strain Cobb. Ayam ini banyak dipelihara di Indonesia dan memiliki ciri-ciri warna bulu putih, jengger tunggal, kaki kuning dan besar. Keunggulan dari strain Cobb yaitu mempunyai daya pengkonversi ransum yang cukup baik, pertumbuhan cepat, bobot badan mencapai 1,8 – 2 kg dengan FCR 1,65 dan tingkat keseragaman tinggi serta 2 memiliki titik tekan pada perbaikan feed comsumtion rate (FCR) (Prambudi, 2007).

Persyaratan mutu bibit ayam broiler atau DOC menurut Standar Nasional Indonesia (2013) yaitu bobot badan minimal 37 g, 37 – 40 g (Rasyaf, 2004) dan kondisi fisik sehat, kaki normal, dapat berdiri tegak, tampak segar dan aktif, tidak dehidrasi, tidak ditemukan kelainan bentuk dan cacat fisik sekitar pusar dan dubur kering. Disamping itu, perusahaan pembibitan memiliki standar khusus yang di nilai bahwa bibit mampu tumbuh dengan baik (Fadilah, 2004).

2.3. Kandang Moderen (Close House)

Kandang closed house adalah kandang tertutup yang menjamin keamanan secara biologis atau kontak dengan organisme lain. Tujuannya adalah untuk menyediakan udara dan iklim yang kondusif bagi ternak

sehingga meminimalisasi tingkat stres. Kelebihan menggunakan kandang closed house yaitu suhu ruangan yang lebih stabil dan dapat disesuaikan, angka kematian ayam rendah, serta efisiensi tenaga kerja.

Sistem kandang tertutup telah diperkenalkan kepada petani sekitar 20-23 tahun yang lalu di Amerika, dan sistem ini menyebar ke Asia Tenggara yang sebagian besar wilayahnya beriklim tropis (Maliton et al., 2015). Sistem kandang tertutup harus mampu menghilangkan kelebihan panas, uap air, dan gas berbahaya lainnya seperti CO, CO2, dan NH3, sekaligus menyediakan oksigen untuk ayam. Sistem kandang tertutup diyakini dapat meminimalkan risiko lingkungan sehingga produktivitas ayam dapat meningkat (Achmanu dan Muharlien, 2011).

Sistem closed house cocok diterapkan di Indonesia mengingat kondisi iklim saat ini yang fluktuatif sehingga dapat dicapai pertumbuhan yang optimal dan mortalitas yang rendah. Penelitian tentang pertumbuhan ayam pedaging dalam sistem kandang tertutup telah dilakukan oleh berbagai peneliti (Rojano et al., 2015).

Jumlah peternakan unggas closed house di Indonesia tidak lebih dari 30% populasi ayam, sedangkan Malaysia dan Thailand sudah mencapai 90% (Trobos, 2018). Sistem kandang tertutup akan menghasilkan ukuran ayam yang lebih seragam dibandingkan dengan sistem kandang terbuka. Sistem kandang terbuka diketahui memiliki rasio konversi pakan yang rendah sehingga akan mempengaruhi pendapata. Peternakan ayam pedaging adalah bisnis padat modal, dan sistem kandang tertutup

menawarkan pendapatan dan profitabilitas yang tinggi di setiap periode pemeliharaan. Pendapatan yang dihasilkan merupakan salah satu faktor untuk menggambarkan kesehatan ekonomi peternakan sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk ekspansi usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dan pendapatan usaha peternakan ayam broiler closed house dengan model bisnis kemitraan (Prawira et al., 2017).

Closed house adalah kandang tertutup yang dilengkapi dengan tempat pakan, tempat minum, alat penerangan, sistem pemanas/ brooder, exhaust fan, cooling pad, sensor, panel listrik, dan tirai. Penggunaan kandang closed house pada pemeliharaan ayam broiler untuk mengurangi pengaruh dari suhu di luar kandang. Memelihara broiler dalam jumlah banyak dalam satu kandangakan menghasilkan amonia yang cukup tinggi. Amonia adalah fermentasi asam urat dalam ekskreta. Amonia terbentuk dari votilisasi ammonia, kondisi yang mendukung terjadinya votilisasi amonia adalah suhu hangat, kelembabab, dan pH yang normal namun cenderung sedikit tinggi (Sarjana dkk. 2017).

Gas amonia yang dihasilkan dalam kandang berasal dari hasil fermentasi antara ekskreta dan litter kandang yang mengalami dekomposisi menjadi urea. Kadar amonia yang tinggi pada kandang ayam broiler dapat mempengaruhi performa ayam broiler. Performa ayam yang turun dapat mempengaruhi kualitas daging ayam broiler. Closed house mempunyai zonasi di dalamnya, dimana pada zona 1 dekat dengan cooling pad memiliki suhu yang lebih rendah dibandingkan dengan zona 4 yang dekat dengan

exhaust fan, yang mendapatkan akumulasi panas dari zona 1 sampai zona 4. Hal ini menyebabkan perbedaan suhu, kelembaban, dan kadar amonia pada closed house (Assad, Widiastuti, dan Sugiharto, 2016).

Penggunaan closed house memungkinkan peternak menjadi lebih mudah untuk mengatur kondisi lingkungan terutama suhu dan kelembaban. Apabila suhu dan kelembaban kandang sudah terkontrol maka diduga broiler akan tetap merasa nyaman dengan kepadatan kandangnya yang ditingkatkan. Peningkatan kepadatan kandang berbanding lurus dengan peningkatan suhu dan kelembaban dalam kandang. Peningkatan suhu kandang mengakibatkan ayam menjadi stres, meningkatkan konsumsi minum dan menurunkan konsumsi ransum sehingga laju pertumbuhan akan terhambat (Fadilah, 2012).

Kepadatan kandang yang tidak sesuai akan memberikan dampak yang negatif terhadap performa broiler. Kepadatan kandang yang melebihi kebutuhan optimal dapat menurunkan konsumsi ransum dan meningkatkan konversi ransum yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ternak dan menurunnya berat akhir. Kepadatan kandang di closed house diharapkan dapat ditingkatkan dibandingkan dengan kandang opened house, karena kandang closed house sudah direkayasa sedemikian rupa agar keadaan dalam kandang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan ternak. Tingkat kepadatan kandang broiler di closed house sudah beragam, namun belum diketahui berapa tingkat kepadatan terbaik yang tetap menghasilkan performa yang baik terhadap broiler, (Suprijatna dkk., 2005).

2.4. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Rumusnya, P=TR-TC dimana P adalah pendapatan, TR adalah total penerimaan dan TC adalah total biaya, selanjutnya dikatakan bahwa penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu produksi, Soekartawi (2006). Pendapatan selain diukur dari nilai mutlak dapat pula dilihat dalam analisis efisiennya. Ukuran efisien antara lain dapat dihitung melalui perbandingan, Kadarsan (2000) menerangkan bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan total perusahaan dengan pengeluaran. Untuk menganalisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu. Rasyaf (2002) menambahkan bahwa pendapan adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel dan biaya tetap tertutupi. Hasil pengurangan positif berarti untung, hasil pengurangan negatif berarti rugi.

Suharti (2003) menambahkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel dan biaya tetap tertutupi. Hasil pengurangan positif berarti untung, hasil pengurangan negatif berarti rugi. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dari semua biaya, yang meliputi pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Dalam analisis pendapatan peternak pola kemitraan ayam pedaging ada dua pendapatan

yaitu: Pendapatan kotor Perusahaan inti-plasma (Gross Farm Income) Pendapatan bersih peternak plasma (Net Farm Income). Pendapatan kotor yaitu nilai produksi komoditas perusahaan secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi, sedangkan pendapatan bersih merupakan penerimaan atau total dari semua keuntungan yang diperoleh selama memproduksi ayam pedaging dan tanpa melakukan potongan – potongan apapun (Kadarsan 2008).

Pendapatan usaha tani ada 2 (dua) macam yakni pendapatan kotor dan pendapatan bersih (keuntungan). Pendapatan kotor usaha tani yaitu keseluruhan hasil atau nilaiuang dari hasil usaha tani. Pendapatan bersih usaha tani yaitu jumlah pendapatan kotor usaha tani dikurangi dengan biaya (Cahyono, 1995).

Sedangkan Soekartawi (2003) menyatakan bahwa dalam menaksir pendapatan kotor petani peternak semua komponen produk yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar, sehingga pendapatan kotor petani peternak semua komponen produk yang tidak terjual harus dinilai berdasarkan harga pasar, sehingga pendapatan kotor petani peternak dihitung sebagai penjualan ternak ditambah nilai ternak yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga atau dengan kata lain pendapatan kotor usaha tani adalah nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Sedangkan pendapatan bersih ussaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan pengeluaran total usaha tani. Dikatakan pula total pendapatan diperoleh

dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi.

2.5. Penerimaan

Penerimaan dari usaha ayam broiler diperoleh dari penjualan daging, penjualan feses dan penjualan karung pakan. Menurut Himawati (2006) bahwa penerimaan merupakan hasil kali antara harga dengan total produksi dengan rumus sebagai berikut TR=P x Q, dimana TR adalah total revenue, P adalah harga persatuan unit dan Q adalah total produksi.

Rasyaf menyatakan bahwa penerimaan dalam suatu peternak ayam broiler terdiri dari : (1). Hasil produksi utama berupa penjuala daging, baik hidup ataupun dalam bentuk karkas; dan (2). Hasil sampingan yaitu berupa kotoran atau alas “litter” yang laku dijual kepada petani sayur mayur atau petani palawija lainnya. Semua penerimaan produsen berasal dari hasil penjualan outputnya. Apabila hasil produksi peternakan dijual kepasar atau kepihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang terjual tersebut. Besar atau kecilnya uang diperoleh tergantung daripada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual inilah yang dinamakan penerimaan. (Rasyaf, 2002).

Sedangkan soekartawi (2006) menyatakan bahwa penerimaan kotor usaha tani adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha tani dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasaran.

2.6. Biaya

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian, sebaliknya apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi atau non operasi akan menghasilkan keuntungan, selanjutnya dikatakan bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan total perusahaan dengan pengeluaran, Untuk menganalisis pendapatan yang diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan pada dasarnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan kekayaan pemilik perusahaan, termasuk dalam bentuk tagihan Soekartawi (2007).

Secara umum ada dua golongan biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel (Zulkifli; 2003) adalah biaya yang jumlahnya berubah ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, namun biaya per unitnya tetap. Artinya jika volume kegiatan diperbesar 2 (dua) kali lipat, maka total biaya juga menjadi 2 (dua) kali lipat dari jumlah semula. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya sampai tingkat kegiatan tertentu relatif tetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan.

Biaya tetap terdiri atas biaya penyusutan dari pembuatan kandang dan pengadaan peralatan serta pajak yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya skala usaha. Biaya pembuatan kandang dikeluarkan sekali dengan masa pemakaian selama 10 tahun. Biaya pengadaan peralatan dikeluarkan sekali dengan masa pemakaian selama 5 tahun. Sedang pajak bumi dan bangunan (PBB) dikeluarkan sekali setahun (6 periode). Selanjutnya, semua biaya dihitung pada satuan waktu yang sama, yaitu satu periode pemeliharaan ayam mulai dari DOC sampai dengan ayam yang siap jual (Yunus 2007).

Menurut Soekartawi (2006), menyatakan bahwa biaya total usahatani diartikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan dalam produksi, berdasarkan jumlah output yang dihasilkan biaya terdiri atas :

1. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, misalnya : pajak, sewa tanah, penyusutan dan bunga pinjaman.
2. Biaya variabel adalah biaya yang berhubungan langsung dengan jumlah produksi. Misalnya : pengeluaran-pengeluaran untuk bibit, pupuk, obat-obatan dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak bergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, sehingga batas kapasitasnya memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik. Sedangkan

biaya variabel adalah biaya yang berubah ubah mengkuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat obatan, pakan, dan lain sebagainya. (Soekartawi, 2006).

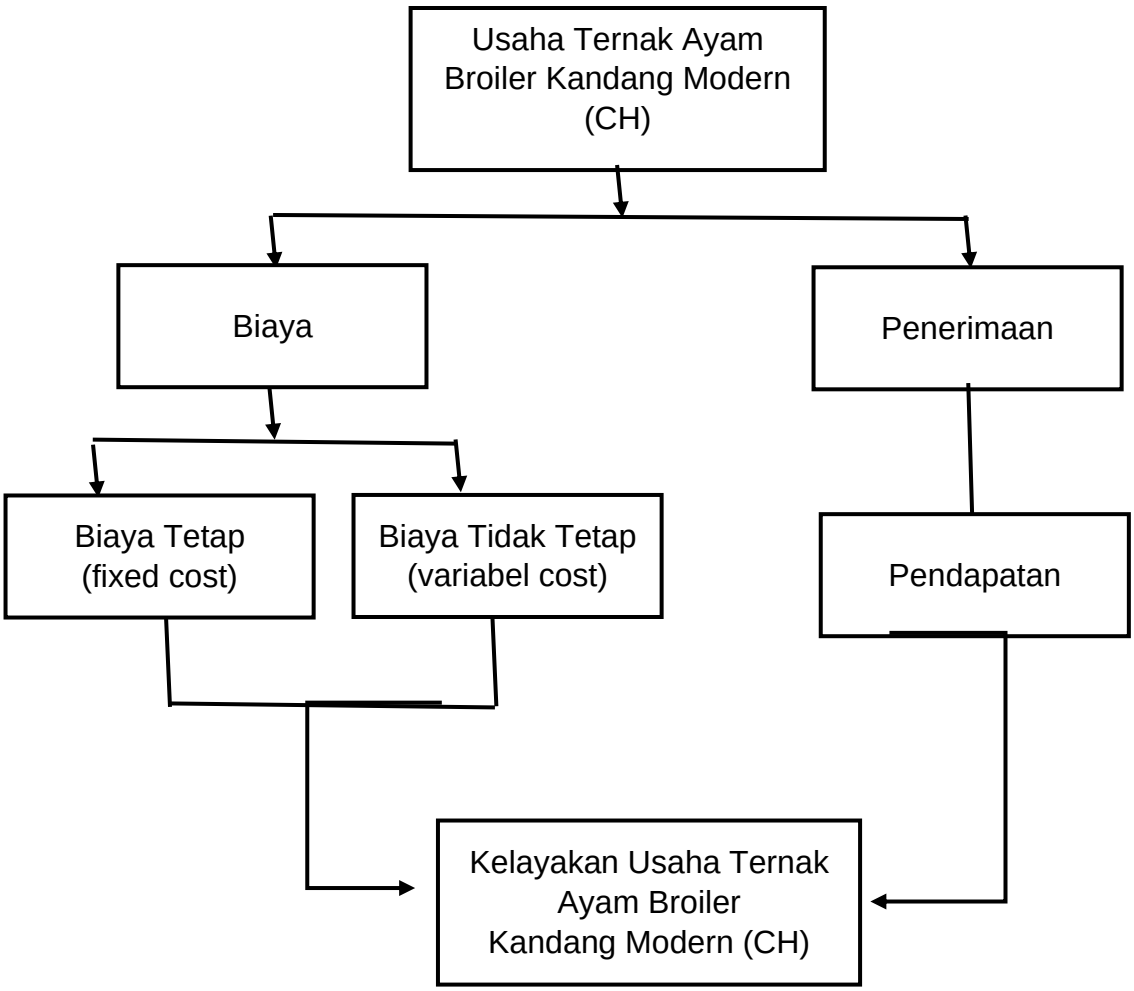
Selanjutnya dikatakan bahwa biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu : (a). Biaya tetap (fixed cast); dan biaya tidak tetap (variable cast). Biaya tetap ini umumnya didefenisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikikit. Jadi besarnya biaya tetap bergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. (b). Biaya tidak tetap biasanya didefenisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. soekartawi, 2006).

2.7. Pengertian Studi Kelayakan Usaha

Menurut Umar (2005) studi kelayakan usaha merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak dibangun, tetapi saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan, misalnya peluncurusan produk baru. Dengan itu, Kasmir dan Jafkar (2012) studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis yang dijalankan.

BAB III. KERANGKA BERPIKIR

3.1 Kerangla Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Usaha peternak ayam broiler memberikan konstribusi yang cukup besar dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya peternak. Kenyataan ini tidak terlepas dari keunggulan yang dimiliki oleh usaha ternak ayam broiler yaitu masa produktif yang relatif lebih singkat jika dibandingkan dengan usaha ternak lainnya.

Kandang tipe Closed House, merupakan tipe kandang yang tertutup dan mempunyai pengaturan ventilasi udara yang baik dengan bantuan control panel otomatis. Kandang tipe tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain: ternak tidak mudah stress akibat perubahan suhu yang ekstrim dari luar kandang, sehingga tingkat produktivitas ayam broiler yang di peroleh dapat menjadi tinggi, meminimalisir kontak dengan agen atau factor pembawa penyakit dari luar kandang; kelembaban dan suhu dalam kandang yang dapat diatur dan sistem kandang ini juga memudahkan pendistribusian pakan. Kekurangan dari kandang tipe ini bertitik berat pada bagian modal awal pembangunan kandang; pembelian alat control panel yang termasuk mahal untuk para peternak biasa, dan biaya perawatan alat-alat tersebut (Primaditya dkk, 2015).

Penggunaan kandang dengan sistem tertutup memang membutuhkan biaya yang cukup besar dan peralatan yang cukup rumit. Akan tetapi menurut Ahmadi (2012). Pembangunan kandang sistem tertutup dapat menciptakan lingkungan ideal dalam kandang, meningkatkan produktivitas ayam, efisiensi lahan dan tenaga kerja serta menciptakan

usaha peternakan yang ramah lingkungan. Sistem kandang tertutup banyak memiliki kelebihan dibanding kandang terbuka. Kelebihannya seperti situasi suhu dan kelembapan dalam kandang bisa diatur sehingga perubahan suhu dan kelembapan lebih diperkecil, kepadatan kandang lebih tinggi (12–14 ekor/m2) dibanding kandang terbuka (8–10 ekor/m2). Dampak lingkungan sosial dapat ditekan karena bau kotoran dan lalat bisa diminimalkan, serta beberapa keunggulan lainnya (Purnomo dan Santoso, 2007).

Usaha ternak ayam broiler kandang modern (close house) masih menjadi usaha yang diminati dan ramah lingkungan sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan. Keterbatasan peternak rakya di Desa Malimpung Kabupaten Pinrang dalam penyediaan modal, teknologi budidaya, dan pemasaran membuat peternak tidak dapat berusaha secara maksimal. Fenomena ini membuat peternak perlu menjalin kerjasama dengan perusahaan dalam bentuk kemitraan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan. Adapun kerangka berpikir penelitian ini, dapat ditunjukkan pada skema Gambar 1.

BAB IV. METODE PENELITIAN

4.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten pinrang. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa desa Malimpung, Kecamatan Patampanua merupakan desan yang penduduknya mengusahakan ternak ayam broiler kandang modern (close house). Waktu pelaksanaan penelitian di lakukan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari 2023.

4.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode studi kasus (Case Study) pada kandang modern (C H) PT. Agri Arcadia dengan skala satu kandang di Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.

4.3. Teknik Penarikan Sampel

Kandang modern (CH) PT. Agri Arcadia merupakan sampel dalam penelitian yang dipilih secara sengaja atau tidak acak (Purposive Sampling). Menurut Nasehuddin dan Gozali (2012), pengambilan sampel yang tidak acak, yaitu sampel yang dipilih atas pertimbangan tertentu. Dengan pertimbangan bahwa kandang modern (CH) PT. Agri Arcadia merupakan usaha ternak ayam modern (CH) yang berfokus pada ternak ayam broiler dan belum melakukan analisis kelayakan usaha.

4.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu secara kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan analisis usahatani dalam menghitung tingkat pendapatan peternak responden. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Data primer**

   Data primer adalah data yang diambil dari hasil observasi dan wawancara secara langsung mengacu yang ada di PT. Agri Arcadia Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.

2. **Data Sekunder**

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain. Data yang berupa dokumentasi dalam wawancara peneletian.

4.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. **Observasi**

   Penelitian ini melakukan teknik observasi dengan mengamati lingkungan sekitar yang ada . Dimulai sejak hari pertama meneliti sampai penelitian selesai. Alasan menggunakan teknik ini agar mempermudah peneliti untuk memperoleh data mengenai pendapatan dan kelayakan usaha ternak ayam broiler kandang modern (CH).

2. Wawancara

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden mengenai tentang sesuatu yang berhubungan dengan pendapatan usaha ternak dan untuk mengetahui bagaimana pendapatan usaha ternak ayam broiler kandang modern (CH). Peneliti tidak membatasi jawaban yang diberikan oleh responden sehingga informasi yang didapatkan lengkap dan jelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis yang berupa arsip dan juga buku mengenai pendapat. Sumber dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto proses wawancara dengan responden

4.6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya Produksi

Menurut (Mulyadi, 2010) rumus secara matematis biaya produksi sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Total Cost)

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

2. Penerimaan

Menurut (Soekartawi, 2002) rumus penerimaan secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

3. Pendapatan

Menurut (Soekartawi, 2002) rumus pendapatan usahatani secara sistematis ditulis sebagai berikut:

$$\pi \mathbf{= TR - TC}$$

Keterangan :

π = Profit (Keuntungan)

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

4. Kelayakan

Menurut (Suratiyah, 2005) R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total

$$\boldsymbol{R/C} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = Return Cost Rasio

TR = Penerimaan usahatani

TC = Biaya total usahatani

Kriteria:

R/C> 1, usahatani layak diusahakan

R/C< 1, usahatani tidak layak diusahakan

R/C= 1, usahatani dikatakan impas

4.7. Definisi Operasinal

Dalam memahami isi penelitian ini maka akan dikemukakan defenisi operasional yang ada kaitanya dengan judul ini :

1. Usaha ternak ayam broiler kandang modern (CH) adalah usaha ternak yang dilakukan oleh Pt. Agri Arcadia di Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.
2. Biaya adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh peternak dalam menjalankan usaha ternak ayam broiler kandang modern (CH) mulai dari input sampai output yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

3. Biaya Tetap terdiri dari biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan.
4. Biaya Variabel terdiri dari bibit (DOC), pakan, gas, vaksin dan obat-obatan, listrik, litter atau alas, tenaga kerja.
5. Penerimaan adalah hasil yang diperoleh oleh peternak dari hasil penjualan ayam broiler yang ada di Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.
6. Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya usaha ternak ayam broiler kandang modern (CH) di Desa Malimpung, Ke camatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.
7. Analisis Kelayakan usaha ternak adalah kelayakan usaha ternak ayam broiler kandang modern (CH) di Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Analisis Pendapatan Peternak Ayam broiler

Biaya adalah semua ongkos produksi yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu usaha. Seluruh biaya yang dikeluarkan peternak ayam broiler akan diperhitungkan sebagai biaya produksi. Wardhani (2012) biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang mungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjam dan lain-lain. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, obat-obatan, pakan dan lain sebgainya. Secara khusus arti biaya produksi merupakan konsep arus, dimana konsep arus produksi ini dimaksudkan sebagai kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode atau waktu.

Besarnya penggunaan sarana produksi dalam suatu usaha akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan, sekaligus pendapatan yang diperoleh oleh peternak ayam broiler. Biaya produksi usaha ternak ayam broiler dihitung atas biaya tetap (Kandang, Peralatan dan Pajak) dan biaya variabel (DOC, Pakan, Biaya Tenaga Kerja, Obat-Obatan, Solar, Gas dan Listrik).

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan ada atau tidak adanya ayam broiler di kandang. Biaya tetap meliputi penyusutan kandang, penyusutan peralatan dan pajak. Hasil penelitian mengenai penggunaan biaya tetap dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya tetap pada setiap periode ayam broiler di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Biaya Tetap	Periode		
	I	II	III
Penyusutan Kandang	18.595.167	18.595.167	18.595.167
Penyusutan Peralatan	28.547.000	28.547.000	28.547.000
Pajak	13.000	13.000	13.000

Biaya Tetap	Periode		
	IV	V	VI
Penyusutan Kandang	18.595.167	18.595.167	18.595.167
Penyusutan Peralatan	28.547.000	28.547.000	28.547.000
Pajak	13.000	13.000	13.000

Data penelitian di Olah 2023

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa setiap periode memiliki jumlah penyusutan yang relatif sama pada penyusutan kandang itu kemudian sebesar 18.595.167, sedangkan pada penyusutan peralatan itu sebesar 28.547.000 dan pada pajak yang kemudian di bayar pada setiap periode itu sebesar 13.000.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai dengan jumlah produksi ayam broiler yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi DOC, pakan, gaji tenaga kerja, obat-obatan, solar, gas dan listrik. Data mengenai biaya variabel dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel pada setiap periode ayam broiler di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Biaya Variabel	Periode					
	I		II		III	
	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)
DOC	9.800 Ekor	7.768	10.000 Ekor	7.016	10.000 Ekor	7.766
Pakan	33.100 Kg	18.750	33.850 Kg	18.698	31.750 Kg	18.750
Gaji tenaga kerja 3 orang	1 Bulan	1.500.000/Bulan	1 Bulan	1.500.000/Bulan	1 Bulan	1.500.000/Bulan
Obat-obatan	9.800 Ekor	6.778.280	10.000 Ekor	3.708.681.00	10.000 Ekor	3.502.232.00
Solar	15 Jirgen	280.000	18 Jirgen	280.000	18 Jirgen	280.000
Gas	13 Tabung	20.000	16 Tabung	20.000	16 Tabung	20.000
Listrik	5.800.000		7.850.000		7.850.000	

Biaya Variabel	Periode					
	IV		V		VI	
	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)
DOC	12.000 Ekor	7.041	12.000 Ekor	7.763	12.000 Ekor	7,772
Pakan	41.500 Kg	18,727	39.750 Kg	18.750	44.250 Kg	18.750
Gaji tenaga kerja 3 orang	1 Bulan	1.500.000/Bulan	1 Bulan	1.500.000/Bulan	1 Bulan	1.500.000/Bulan
Obat-obatan	12.000 Ekor	3.768.177	12.000 Ekor	3.808.137	12.000 Ekor	2.889.501
Solar	25 Jirgen	280.000	25 Jirgen	280.000	25 Jirgen	280.000
Gas	21 Tabung	20.000	21 Tabung	20.000	21 Tabung	20.000
Listrik	9.000.000		9.000.000		9.000.000	

Data penelitian di Olah 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya variabel yang digunakan peternak ayam broiler di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Dimana setiap periodenya mengeluarkan biaya yang berbeda-beda untuk keberlangsungan usahatani ayam broiler, mengapa demikian berbeda dikarenakan kapasitas DOC yang berbeda sehingga mempengaruhi biaya-biaya variabel lainnya itu sendiri.

Besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk usaha peternakan ayam broiler berbeda tiap periodenya, semakin banyak jumlah mortalitasnya maka semakin berpengaruh terhadap biaya produksi yang besar dan dapat dilihat mortalitas pada peternak ayam broiler di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang pada tabel berikut.

Tabel 3. mortalitas pada peternak ayam broiler di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Periode	Jumlah ayam yang masuk (Ekor)	Jumlah ayam yang mati	Jumlah ayam yang di panen (Ekor)	Jumlah berat badan di panen (Kg/Ekor)	Mortalitas
I	9.800	90	9.710	2,325	2,86%
II	10.000	135	9.865	2,265	3,28%
III	10.000	280	9.720	2,212	4,58%
IV	12.000	515	11.485	2,265	6,17%
V	12.000	235	11.765	2,197	3,62%
VI	12.000	435	11.565	2,465	4,74%

Data penelitian di Olah 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa mortalitas tertinggi itu berada pada periode IV dengan nilai mortalitas sebesar 6,17%, sedangkan mortalitas terendah itu berada pada periode I dengan nilai mortalitas sebesar 2,89%. Hal ini juga di sebabkan juga dengan kapasitas jumlah ayam yang masuk dan jumlah ayam yang di panen dua paktor tersebut mempengaruhi jumlah mortalitas yang di hasilkan.

5.1.2. Penerimaan Hasil Usaha Ternak Ayam Broiler

Penerimaan adalah hasil perkalian antara sejumlah input produksi dengan satuan harga yang berlaku (Sani dan Ridwan, 2014). Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah ayam broiler yang dipanen (Kg) dengan harga satuan penjualan ayam per (Rp/Kg). Penerimaan peternakan

ayam broiler didapatkan dari hasil penjualan ayam selama satu musim produksi. Data mengenai penerimaan usahatani dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Usahatani Ayam Broiler di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Periode	Jumlah ayam yang di panen (Ekor)	Jumlah ayam yang dipanen (Kg)	Harga ayam (Kg/Rp)	Penerimaan
I	**9.710**	**22,585,30**	**20.842**	**470.715.793**
II	**9.865**	**22,347,20**	**20.904**	**467.140.630**
III	**9,720**	**21,508,30**	**20.964**	**450.891.355**
IV	**11.485**	**26,015,70**	**20.940**	**544.765.463**
V	**11.765**	**25,855,20**	**20.965**	**542.058.580**
VI	**11.565**	**28,513,90**	**20.848**	**594.452.463**

Data penelitian di Olah 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa penerimaan peternak ayam broiler di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Dimana haraga jual yang tertinggi di hasilkan pada periode VI dengan jumlah ayam yang dipanen (ekor) itu sebesar 11.565 dan harga ayam (Kg/Rp) tidak begitu tinggi dari beberapa periode dengan hasil 20.848. Namun, daripada itu penerimaan peternak ayam broiler di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sebesar 594.452.463.

5.1.3. Pendapatan Usaha Peternak Ayam Broiler

Pendapatan adalah keuntungan yang diterima oleh peternak dari hasil usahanya. Hoddi (2011) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh peternak ayam broiler (pedaging) merupakan hasil dari penjualan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi. Data mengenai pendapatan usahatani dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan usahatani ayam broiler di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Keterangan	**Jumlah**		
	Periode I	**Periode II**	**Periode III**
Penerimaan (Benefit)			
Penjualan Ayam	450.891.355	467.140.630	450.891.355
Total Penerimaan	**450.891.355**	**467.140.630**	**450.891.355**
Biaya Tetap			
Penyusutan Kandang	18.595.167	18.595.167	18.595.167
Penyusunan Peralatan	28.546.000	28.546.000	28.546.000
Pajak	13.000	13.000	13.000
Jumlah Biaya Tetap	**47.155.167**	**47.155.167**	**47.155.167**
Biaya Variabel			
DOC	76.102.500	70.162.500	77.652.500
Pakan	310.907.500	316.501.250	297.868.750
Biaya Tenaga kerja 3 orang	4.500.000	4.500.000	4.500.000
Obat-Obatan	978.280	1.708.681	1.502.232
Solar	4.200.000	5.040.000	5.040.000
Gas	260.000	320.000	320.000
Listrik	5.800.000	7.850.000	7.850.000
Total Biaya Variabel	**402.748.280**	**406.082.431**	**394.733.482**
Total Biaya	**449.903.447**	**453.237.598**	**441.888.649**
Total Pendapatan	**987.908**	**13.903.032**	**9.002.706**

Keterangan	Jumlah		
	Periode IV	**Periode V**	**Periode VI**
Penerimaan (Benefit)			
Penjualan Ayam	544.765.463	542.058.463	594.452.463
Total Penerimaan	**544.765.463**	**542.058.580**	**594.452.463**
Biaya Tetap			
Penyusutan Kandang	18.595.167	18.595.167	18.595.167
Penyusunan Peralatan	28.546.000	28.546.000	28.546.000
Pajak	13.000	13.000	13.000
Jumlah Biaya Tetap	**47.155.167**	**47.155.167**	**47.155.167**
Biaya Variabel			
DOC	84.487.500	93.150.000	93.262.500
Pakan	367.325.000	357.893.750	353.381.250
Biaya tenaga kerja 3 orang	4.500.000	4.500.000	4.500.000
Obat-Obatan	2.768.177	2.808.137	2.889.501
Solar	7.000.000	7.000.000	7.000.000
Gas	420.000	420.000	420.000
Listrik	9.000.000	9.000.000	9.000.000
Total Biaya Variabel	**475.500.677**	**474.771.887**	**470.453.251**
Total Biaya	**522.655.844**	**521.927.054**	**517.608.418**
Total Pendapatan	**22.109.619**	**20.131.409**	**76.844.045**

Data penelitian di Olah 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan peternak ayam broiler di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Dimana

pendapatan peternak ayam broiler pada setiap periodenya berbeda-beda ini di dasari dengan jumlah DOC setiap periodenya yang berbeda-beda. Sehingga jika mengacu pada jumlah DOC itu mempengarui total pendapatan yang akan di terima nantinya.

5.1.4. Kelayakan Usah Ternak Ayam Broiler

Pengertian R/C ratio yaitu adalah jumlah ratio yang dipakai guna melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada sebuah proyek atau sebuah usaha. Dengan cara perhitungan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha ataupun proyek yaitu dengan cara membagi pendapatan kotor dengan total biaya produksi, dengan kata lain melihat rasio penerimaan dengan biaya usaha peternakan ayam broiler. Sebenarnya sebuah proyek akan dikatakan layak dijalankan jika nilai R/C yang diperoleh tersebut dinyatakan lebih besar dari 1. Hal tersebut dapat terjadi sebab, jika nilai R/C semakin tinggi, maka tingkat keuntungan yang diperoleh dalam suatu proyek bisa menadi lebih tinggi. Sehingga usaha tani dapat dikatakan layak, jika R/C yang diperoleh lebih rendah dari 1 maka usahatani tidak layak dan apabila R/C sama dengan 1 maka usahatani tersebut impas.

Penggunaan R/C ratio ini diketahui bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari usaha yang menguntungkan pada periode tertentu. Untuk mengetaui hasil R/C dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kelayakan usahatani ayam broiler di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Periode	Total Penerimaan	Total Biaya	Hasil R/C
I	450.891.355	449.903.447	1,00
II	467.140.630	453.237.598	1,03
III	450.891.355	441.888.649	1,02
IV	544.765.463	522.655.844	1,04
V	542.058.463	521.927.054	1,03
VI	594.452.463	517.608.418	1,14
Rata-rata			**1,04**

Data penelitian di olah 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil R/C pada setiap periodenya pada kelayakan usahatani ayam broiler di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Pada periode I hasil R/C yaitu 1,00 diaman kriteria pada kelayakan jika R/C sama dengan 1 maka usahatani dikatan impas hal ini terjadi pada periode I. Sedangkan pada periode II sampai dengan VI hasil R/C itu lebih besar dari 1 yang artinya usahatani ayam broiler di Malimpung Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang di katakan layak di usahakan hal tersebut sesuai dengan ketentuan kriteria pada kelayakan ushatani.

5.2. Pembahasan

Biaya produksi usaha ternak ayam broiler dibagi menjadi dua kategori, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi penyusutan kandang, penyusutan peralatan, dan pajak. Biaya variabel meliputi berbagai komponen seperti DOC, pakan, gaji tenaga kerja, obat-

obatan, solar, gas, dan listrik. Tingkat mortalitas ayam broiler berbeda-beda pada setiap periode. Mortalitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jumlah ayam yang masuk dan kondisi produksi.

Penerimaan yang kemudian mencakup hasil penjualan ayam broiler yang dihitung dari jumlah ayam yang dipanen dan harga satuan penjualan per kilogram. Penerimaan ayam broiler bervariasi setiap periode, terutama karena perbedaan jumlah ayam yang dipanen. Penerimaan diperoleh dengan mengalikan jumlah ayam dengan harga jual per kilogram. Penerimaan bervariasi pada setiap periode, dengan puncaknya terjadi pada periode VI.

Dalam sistem CH di Desa Malimpung, berdasarkan data hasil penelitian:

1. Tingkat mortalitas lebih rendah: berkisar antara 2–4% (dibandingkan bisa >6% di kandang terbuka)
2. Bobot ayam lebih optimal: >2,3 kg per ekor dalam waktu ±35 hari
3. Kepadatan lebih tinggi: Bisa mencapai 12–14 ekor/m² dibanding 7–9 ekor/m² di kandang terbuka
4. Konversi Pakan (FCR): Lebih efisien (±1,5–1,6 kg pakan per 1 kg daging)

Pendapatan usaha peternak ayam broiler adalah selisih antara penerimaan dari penjualan ayam dan total biaya produksi, termasuk biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan bervariasi di setiap periode,

tergantung pada produksi dan biaya produksi yang dikeluarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha peternak ayam broiler berbeda pada setiap periode karena jumlah DOC yang berbeda.

Kelayakan usahatani ayam broiler dinilai menggunakan R/C ratio, yaitu perbandingan antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi. R/C ratio lebih besar dari 1 menunjukkan kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani ayam broiler di Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, dianggap layak dijalankan pada semua periode (periode I hingga VI) karena R/C ratio lebih besar dari 1, yang berarti usaha ini menghasilkan keuntungan.

Usaha ternak ayam broiler dengan sistem kandang modern (Closed House) di Desa Malimpung terbukti:

1. Meningkatkan efisiensi produksi
2. Menurunkan mortalitas
3. Meningkatkan pendapatan peternak
4. Layak dijalankan (R/C Ratio > 1)

Meskipun memerlukan investasi awal yang besar, sistem ini cocok diterapkan secara berkelanjutan di wilayah seperti Desa Malimpung yang memiliki dukungan infrastruktur dan potensi sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan usahatani ayam broiler di wilayah

tertentu. Hal ini dapat menjadi panduan bagi peternak untuk mengelola usahanya dengan lebih efisien dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas usahatani ayam broiler.

BAB VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

6.1.1. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Closed House di Desa Malimpung, Kabupaten Pinrang

Pendapatan usaha ternak ayam broiler dengan sistem closed house di Desa Malimpung dihitung sebagai selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi, yang secara matematis dirumuskan dengan persamaan $\pi = TR - TC$, di mana π adalah pendapatan atau keuntungan, TR adalah total penerimaan dari penjualan ayam broiler, dan TC adalah total biaya produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan perhitungan tersebut, pendapatan yang diperoleh pada setiap periode pemeliharaan menunjukkan variasi, yaitu sebesar Rp 987.908,- pada periode I yang menandakan usaha hampir impas, kemudian meningkat menjadi Rp 13.903.032,- pada periode II dan Rp 9.002.706,- pada periode III. Pada periode IV dan V, pendapatan kembali meningkat secara signifikan masing-masing sebesar Rp 22.109.619,- dan Rp 20.131.409,-, dengan pendapatan tertinggi dicapai pada periode VI sebesar Rp 76.844.045,-. Perbedaan pendapatan antar periode ini dipengaruhi oleh variasi jumlah DOC (Day Old Chicken), biaya produksi, serta tingkat mortalitas ayam broiler pada masing-masing periode.

6.1.2. Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Closed House di Desa Malimpung, Kabupaten Pinrang

Kelayakan usaha ternak ayam broiler closed house dinilai menggunakan rasio R/C (Return Cost Ratio) yang dihitung dengan rumus $R/C = \frac{TR}{TC}$. Kriteria kelayakan usaha menyatakan bahwa usaha dikatakan layak apabila nilai R/C lebih besar dari 1, impas jika sama dengan 1, dan tidak layak jika kurang dari 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada periode I nilai R/C adalah 1,00 yang berarti usaha dalam kondisi impas. Selanjutnya, pada periode II dan III nilai R/C meningkat menjadi 1,03 dan 1,02 yang menunjukkan usaha mulai menghasilkan keuntungan. Periode IV dan V menunjukkan kelayakan yang lebih baik dengan nilai R/C masing-masing 1,04 dan 1,03, sedangkan periode VI mencapai nilai tertinggi yaitu 1,14 yang menandakan tingkat keuntungan yang optimal. Dengan demikian, usaha ternak ayam broiler closed house di Desa Malimpung secara konsisten menunjukkan kelayakan ekonomi dan potensi keuntungan yang baik pada setiap periode pemeliharaan..

6.2. Saran

Saran-saran yang dapat membantu para peternak ayam broiler seperti pengendalian mortalitas, manajemen biaya variabe, perencanaan kapasitas produksi, diversifikasi usaha, montenering pasar yang dapat meningkatkan kinerja dan kelayakan usaha ternak ayam broiler di Desa Malimpung, Kabupaten Pinrang. Dengan pemahaman yang lebih baik

tentang biaya produksi, pendapatan, dan evaluasi kelayakan, mereka dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Angria, M., 2017. *Analisis Laba Dan Skala Usaha Pada Kandang Closed House Perusahaan Ayam Petelur Diteg Farm Di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas)

Ahmadi. 2012. Sarjana Membangun Desa Turut Memberdayakan Usaha Peternakan Rakyat. Fakultas Peternakan. Universitas Diponogoro Semarang.

Assad. H.A., E. Widiastuti., dan S. Sugiharto. 2016. Penaruh penambahan onggok terfermentasi dan/atau antibiotik dalam ransum terhadap kualitas liter dan footpad ayam broiler. Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan.

Achmanu dan Muharlien. 2011. Ilmu Ternak Unggas. UB Press, Malang.

Charles, D. R. 2002. Responses to the thermal environment. In Poultry Environment Problem, A guide to solution. Nottingham University Press, Nottingham, United King-dom.

Cahyono, B. 1995. Beternak Ayam Buras. Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging (Broiler). Pustaka Nusatama. Yogyakarta.

Fadilah. 2004. Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersial. Cetakan Ke-1. Agromedia Pustaka, Jakarta.

Fadilah, R. 2012. Kunci Sukses Beternak Ayam Broiler di Daerah Tropis. AgroMedia Pustaka. Jakarta Selatan.

Himawati, D. 2006. Analisa Resiko Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging Kabupaten Malang. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang.

Kasmir & Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan ke Delapan. Kencana. Jakarta

Mulyadi. 2010. Akuntansi Biaya.Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Nuryati1a, T. 2019 "Analisis Performans Ayam Broiler Pada Kandang Tertutup Dan Kandang Terbuka Performance Analysis Of Broiler In Closed House And Opened House." Jurnal Peternakan Nusantara 5.2 77-86.

Nasehuddin dan Gozali 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Pustaka Setia. Bandung

Pratikno, H. 2010. Pengaruh ekstrak kunyit (Curcuma Domestica Vahl) ter-hadap bobot badan ayam broiler (Gallus Sp). Buletin Anatomi dan Fisologi.

Prambudi. 2007. Broiler cobb. http://Articleblogspot.com. Di akses pada tanggal 03 Agustus 2022, pukul 21 : 34.

Prawira, I. G. I. K., I. G. Mahardika, dan I. W. Sukanata. 2017. Analisis pendapatan peternak ayam broiler dengan sistem pemeliharaan closed house pada pola kemitraan (studi kasus di peternakan plasma Sri Budi Ratini, Desa Candikusuma Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. Jurnal Peternakan Tropika 5: 238– 250.

Primaditya, F. M., S. Hidanah. dan Soeharsono. 2015. Analisis pendapatan dan produktivitas ayam petelur sistem “closed house” dengan Penggunaan mesin pakan otomatis dan manual di Kuwik Farm Kecamatan Badas Pare. Agroveteriner. 3(2): 99-106.

Purnomo, S. H. dan K. A. Santosa. 2007. Analisis kelayakan investasi kandang tertutup pada peternak ayam broiler plasma PT. Gema Usaha Ternak. Jurnal Sains Peternakan. 5(1): 43-52. Yogyakarta.

Primaditya, Frisnanda Mitra, and Sri Hidanah. 2015 "Analisis pendapatan dan produktivitas ayam petelur sistem “closed house” dengan penggunaan mesin pakan otomatis dan manual di Kuwik Farm, Kecamatan Badas, Pare." Agro Veteriner 3.2.

Rasyaf 2002. Beternak Ayam Pedaging. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rojano, F., P. E. Bournet, M. Hassouna, P. Robin, M. Kac, and C. Y. Choi. 2015. Modelling heat and mass transfer of a broiler house using computational fluid dynamics. Biosystem Engineering 136: 25-38.

Rasyaf, M. 2004. Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rasyaf, M. 2002. Beternak Ayam Pedaging. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Sujana, E., S. Darana, dan L. Setiawan. 2011. Implementasi teknologi semi closed house system pada perfor-man ayam broiler di test farm sus-tainable livestock techno park, kampus Fakultas Peternakan Uni-versitas Padjadjaran, Jatinangor.

Sarjana, T.A., L.D. Mahfudz, M. Ramadhan, Sugiharto, F. Wahyono, dan S. Sumarsih. 2017. Emisi ammonia dan kondisi litter pada kandang ayam broiler sistem terbuka yang mendapatkan additive berbeda dan kombinasinya dalam ransum. Seminar Nasional Pengembangan Peternakan Berkelanjutan, Universitas Padjajaran. Sumedang.

Suprijatna. E., U. Atmomarsono, dan K. Ruhyat. 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta.

Soekartawi, 2007. Analisis Usaha peternak ayam broiler.

Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sunyoto. 2014. Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Cetakan Ke – 2. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta.

Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya. Hal. 156.

Turesna. Ganjar, 2020. Perancangan dan pembuatan sistem monitoring suhu ayam, suhu dan kelembaban kandang untuk meningkatkan produktifitas ayam broiler. Jurnal Tiarsie.

Tutik Nuryati.2019. Analisis Performans Ayam Broiler Pada Kandang Tertutup dan Kandang Terbuka. Jurnal Peternakan Nusantara 5(2): 77-86.

Trobos. 2018. Daya pikat kandang modern. Edisi online Januari 2018. Diakses pada tanggal 04 Agustus 2022, pukul 18 : 23.

Umar. 2005, Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis, Grafindo Persada. Jakarta.

Yunus, M dkk. 2007. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kelurahan Borongloe,

Kecamatan Bontomaranno, Kabupaten Gowa) Jurnal Agrisistem,juli 2007,Vol 3 No.1